

Pemanfaatan Zoom Meeting Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Matematika di SMPN 3 Tualang

Yuni Safitri

Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Email Korespondensi: yunisafitri@student.uir.ac.id

Diterima: 12-11-2025 Disetujui: 12-12-2025 Diterbitkan: 25-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP Negeri 3 Tualang. Media online, sebagai salah satu perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat, telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, terutama selama pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Zoom Meeting telah digunakan secara luas sebagai media alternatif untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, dan teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah simple random sampling, dengan total 73 responden dari populasi sebanyak 267 siswa SMP Negeri 3 Tualang yang menggunakan Zoom Meeting selama pandemi. Data yang diperoleh dari sampel diuji menggunakan rumus korelasi product moment dan Alpha Cronbach. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan rumus Rank Order Mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi menggunakan Zoom Meeting terhadap pemahaman mata pelajaran matematika di SMP Negeri 3 Tualang memperoleh skor rata-rata sebesar 68,92%. Berdasarkan hasil tersebut, responden menilai bahwa komunikasi dengan menggunakan Zoom Meeting dalam pembelajaran matematika termasuk dalam kategori "Efektif".

Kata Kunci: Pemanfaatan; Zoom Meeting; Pemahaman Matematika.

Abstract

This study aims to analyze the use of Zoom Meeting as a learning media for students of SMP Negeri 3 Tualang. Online media, as one of the rapidly developing technologies and communication tools, has become an essential part of the learning process, especially during the Covid-19 pandemic that affected the world, including Indonesia. Zoom Meeting has been widely used as an alternative media to support distance learning. This research employs a survey method with

a quantitative approach to obtain research data. Sampling was conducted using the Slovin formula, and the sampling technique applied was simple random sampling, with a total of 73 respondents from a population of 267 students of SMP Negeri 3 Tualang who used Zoom Meeting during the pandemic. The data obtained from the sample were tested using the product moment correlation formula and Alpha Cronbach. To address the research problem, the researcher used the Rank Order Mean formula. The results of the study show that the effectiveness of communication using Zoom Meeting in relation to the understanding of mathematics subjects at SMP Negeri 3 Tualang received an average score of 68.92%. Based on these results, respondents rated communication through Zoom Meeting in mathematics learning as "Effective."

Keywords: *The use; Zoom Meeting; Mathematics Understanding.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu dampak besar yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi adalah pergeseran cara belajar mengajar dari sistem konvensional menjadi sistem digital. Dengan hadirnya berbagai platform teknologi komunikasi seperti Zoom Meeting, pendidikan tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu, memungkinkan interaksi antara guru dan siswa meskipun berada di lokasi yang berbeda. Hal ini menjadi semakin penting, terutama ketika pandemi Covid-19 melanda, yang memaksa dunia pendidikan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring secara masif.

Pendidikan memegang peran yang sangat vital dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada efektivitas komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan, terutama dalam mata pelajaran yang kompleks seperti matematika. Namun, meskipun teknologi komunikasi dapat memberikan kemudahan dalam akses dan interaksi, efektivitas komunikasi dalam pembelajaran daring tetap menjadi tantangan. Hambatan komunikasi yang disebabkan oleh kualitas jaringan yang buruk, keterbatasan perhatian siswa, serta kurangnya interaksi langsung menjadi masalah yang harus dihadapi dalam pembelajaran daring.

SMP Negeri 3 Tualang, seperti banyak sekolah lainnya, mengimplementasikan pembelajaran melalui Zoom Meeting selama masa pandemi. Observasi awal menunjukkan bahwa meskipun penggunaan Zoom memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan siswa secara real-time, pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, terutama dalam pelajaran matematika, belum maksimal. Pembelajaran matematika, yang membutuhkan pemahaman rumus-rumus dan konsep-konsep yang mendalam, menuntut adanya komunikasi yang efektif agar siswa dapat

memahami dan menguasai materi dengan baik. Namun, keterbatasan perhatian siswa dan faktor-faktor eksternal seperti koneksi internet yang tidak stabil, menghambat terjadinya komunikasi yang efektif, yang pada gilirannya memengaruhi pemahaman siswa.

KERANGKA TEORI

Efektivitas Komunikasi

Pandemi Covid-19, sistem pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang mana semula pembelajaran secara tatap muka di lakukan kini pembelajaran dilakukan secara daring melalui media elektronik (R. Gilang, 2020). Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan (PERMENDIKBUT) nomor 109 tahun 2013 mendefinisikan pembelajaran daring yang berupa sebuah pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan teknologi yang dilakukan secara fleksibel. Dengan penerapan pembelajaran daring saat ini siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa ada batasan ruang dan waktu yang mana hal ini dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun namun ada beberapa hal yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring seperti koneksi internet yang buruk (Rusna & Riyana, 2013).

Menurut KBBI definisi efektifitas (*effectiveness*) adalah kemampuan dalam mewujudkan tujuan yang telah direncanakan (Qurtubi, 2019). Secara Etimologi, kata “efektif” biasanya diartikan seperti mendapatkan sasaran yang diinginkan (producing desired result), berdampak menyenangkan (having a pleasing effect), bersifat aktual dan nyata (actual and real). Maka dari itu, komunikasi yang efektif didefinisikan sebagai penerima pesan oleh komunikan atau receiver yang sama dengan pesan yang dikirim oleh komunikator atau sender, lalu komunikan dapat memberikan respon yang positif yang diharapkan. Maka, komunikasi efektif dapat terjadi ketika terdapat aliran informasi secara dua arah yang terjadi diantara komunikator dengan komunikan sehingga informasi atau pesan dapat direspon sesuai dengan harapan dari mereka yang terlibat dalam komunikasi tersebut (Wahyuni, 2016:9). Efektivitas komunikasi didalam pembelajaran juga bisa diukur ketika pada kegiatan pembelajaran dilakukan secara efektif, dengan hal ini siswa yang mengikuti pembelajaran tersebut akan dengan mudah memahami materi yang diberikan maupun dijelaskan dan cenderung aktif dalam interaksi selama melakukan pembelajaran (R. Gialang, 2020).

Spitsberg dan Cupash dalam Suryanto, (2015) memberikan pernyataan bahwa komunikasi akan efektif jika antara individu mempunyai pengetahuan dan keahlian mengenai interaksi dan hukum pada perilaku non verbal. Dalam mencapai komunikasi yang efektif seorang yang berepran dalam pengiriman pesan harus mendapatkan umpan balik atas pernyataan yang telah disampaikannya. Maka dari itu, ketika seseorang mngirimkan pesan yang mana pesan tersebut akan diterima oleh orang lain hendaknya menggunakan

Bahasa yang baik agar mudah dimengerti sehingga seseorang yang menerima pesan tersebut dapat memberikan aspirasi ataupun persepsi yang memiliki persamaan antara pengirim pesan dan penerima pesan sehingga dengan hal ini tidak terdapat hambatan yang terlihat maupun dirasakan oleh penerima pesan guna dalam melanjutkan tujuan komunikasi dengan sebuah tindakan (Shadiqien, 2020). Efektivitas komunikasi ketika pembelajaran dipengaruhi oleh kedua belah pihak meskipun dalam hal ini pengajar berperan dalam mengendalikan kelas sehingga hasilnya komunikasi yang sedang terjadi yang melibatkan siswa dan guru lebih efektif (Masdul, 2018).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas komunikasi pada pembelajaran terdapat pada pembiasaan terhadap proses pembelajaran, kesesuaian visi misi sekolah, kesiapan dan kemampuan seorang guru menjadi role model siswa, pola asuh orang tua, latar belakang keluarga maupun adanya kerjasama dengan para stakeholder (Rahmawati, 2015).

Konsep Teori Efektivitas Komunikasi

Konsep computer mediated communication (CMC) merupakan konsep baru dalam bidang komunikasi. Konsep ini muncul sebagai hasil dari proses difusi inovasi dalam bidang teknologi komunikasi, terutama mengenai komunikasi melalui media baru. Konsep dan aplikasi dari difusi inovasi ini telah banyak dilakukan dalam berbagai bidang ilmu, diantaranya dalam ilmu komunikasi. Adapun indikator dari efektivitas komunikasi dengan menggunakan zoom meeting yang bersumber dari Buku Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dr, Deni Darmawan S.Pd., M.Si ialah sebagai berikut:

- a. Kecepatan informasi. Dalam penyampaian informasi oleh pengirim yang melalui perantara yaitu Computer mediated communication dapat memperlihatkan bagaimana informasi diterima dapat memenuhi kebutuhan jumlah informasi yang dibutuhkan. Hal ini menjadi salah satu faktor yang sangat berpengaruh ketika sedang melakukan proses interaksi dengan menggunakan media sebagai perantaranya agar informasi diterima dan memberikan pengetahuan kepada penerimanya.
- b. Daya jangkau. Dalam proses komunikasi melalui computer mediated communication informasi yang disampaikan dapat dijangkau secara luas
- c. Kuantitas Informasi, pada dimensi ini memperlihatkan bahwa informasi yang disampaikan oleh sender kepada receiver melalui computer mediated communication mampu memenuhi kebutuhan jumlah informasi yang dibutuhkan.
- d. Keefektifan memperoleh pengetahuan. Pada dimensi ini menunjukkan bahwa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima dapat

memperluas dan menanamkan pengetahuan secara efektif mengenai informasi yang dibutuhkan.

- e. Kesesuaian informasi. Dalam hal ini, memperlihatkan bahwa dengan penyampaian informasi oleh pengirim kepada penerima mampu memenuhi tingkat kesesuaian dengan kebutuhan khalayak.
- f. Motivasi. Dimensi ini menunjukkan bahwa dengan adanya informasi yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima melalui Computer Mediated Communication dapat menumbuhkan motivasi dalam memahami serta menerapkannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2003: 14) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa angka. Penggunaan metode kuantitatif ini sesuai dengan namanya, banyak menuntut angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi SMPN 3 Tualang yang saat ini sedang memanfaatkan platform zoom meeting sebagai media pembelajaran jarak jauh yaitu sebanyak 276 siswa. Populasi digunakan untuk menyebutkan sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu, populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuhan dan sebagainya, sehingga objek- objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2011:109).

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Teknik ini mencakup orang-orang yang terdapat pada populasi tersebut. Arikunto (2006: 134) teknik sampling ini diberi nama demikian karena didalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampur subjek- subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Untuk menentukan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Pada penelitian ini digunakan tingkat kesalahan 10% maka tingkat kepercayaan sampel pada penelitian ini dapat mewakili populasi sebesar 90% atau 90% hasil penelitian ini adalah benar. Dengan demikian total sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 73 orang responden.

Data dikumpulkan melalui dua Teknik angket yang disebarkan kepada responden terkait efektivitas komunikasi menggunakan Zoom Meeting, dan dokumentasi yang mencakup data dari kepala sekolah dan guru matematika di SMPN 3 Tualang. Penelitian ini menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi responden, dengan skor dari 1 hingga 5, yang menunjukkan tingkat

persetujuan dari "Sangat Tidak Setuju" hingga "Sangat Setuju". Setiap jawaban memiliki bobot yang dihitung untuk menghasilkan skor tunggal.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian mencerminkan isi yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang terkumpul dan Rank Order Mean untuk mengukur tingkat efektivitas komunikasi. Hasilnya dikategorikan berdasarkan rentang persentase, dengan interpretasi mulai dari "Sangat Tidak Efektif" hingga "Sangat Efektif".

Teknik analisis merupakan alat bantu yang dimanfaatkan untuk menjawab rumusan masalah dan pengajuan hipotesis yang diajukan, akan menentukan teknik statistik mana yang akan digunakan (Ridwan, 2010:129). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono: 2011:207). Teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2011:147) "Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Selanjutnya, penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, diagram dan perhitungan persentase.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, media yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu menggunakan kusioner, yang mana kusioner tersebut disebarakan secara acak kepada 73 siswa SMP Negeri 3 Tualang. Pada kusioner tersebut menyajikan beberapa pertanyaan sehingga para responden atau siswa diminta untuk memberikan tanggapan dan jawaban yang sesuai dengan pengalaman siswa ketika melakukan pembelajaran matematika dengan zoom meeting. Data responden dalam penelitian sangat dibutuhkan sebagai bahan tinjauan dalam mengetahui latar belakang responden yang akan dijadikan bahan masukan untuk menjelaskan pada hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Dalam bagian ini, akan diberikan gambaran secara umum tentang responden yang berdasar pada kelompok jenis kelamin yang tertera pada tabel berikut.

Responden dalam penelitian ini terdiri dari 36 orang responden laki-laki dengan persentase 49,31% yang memberikan jawaban atas angket yang telah disebarakan, sementara itu sebanyak 37 orang siswa perempuan dengan persentase 50,69% telah memberikan jawaban atas angket penelitian ini.

Pada penelitian ini mencakup pembahasan terhadap efektivitas komunikasi dengan zoom meeting terhadap pemahaman matematika di SMP Negeri 3 Tualang. penelitian ini dibutuhkan penjelasan secara deskriptif atas

variabel yang diteliti. Penelitian ini yang menggunakan Skala likert sebagai berikut:

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap empat informan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan second account di Instagram oleh mahasiswa Fakultas II Dari hasil analisa dan pengolahan data pada penelitian mengenai “Efektivitas Komunikasi Dengan Menggunakan Zoom Meeting Terhadap Pemahaman Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri 3 Tualang” dapat diambil kesimpulan bahwa adanya proses dalam komunikasi dengan zoom meeting sangat berpengaruh pada pemahaman siswa ketika sedang melakukan pembelajaran matematika . Hal ini terbukti dengan hasil dari dimensi keefektifan dalam memperoleh informasi dikategorikan kedalam kategori kurang efektif berbanding terbalik dengan dimensi kuantitas informasi yang termasuk kedalam kategori efektif.

Hasil tanggapan responden untuk dimensi Kuantitas Informasi sebesar 78,21%, angka ini sangat tinggi dibandingkan dengan dimensi lainnya. Dilihat dari keseluruhan hasil jawaban responden dalam penlitian mengenaia efektivitas komunikasi dengan menggunakan zoom meeting terhadap pemahaman mata pelajaran matematika di SMPN 3 Tualang termasuk kedalam kategori efektif.

Selama proses pembelajaran daring berlangsung, guru memegang salah satu peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa agar ketika melakukan pembelajaran dengan zoom meeting, siswa dapat lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan oleh guru bidang studi. Guru dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa melalui media, strategi dan proses pembelajaran yang menarik, inovatif, dan tidak membosankan selama pembelajaran daring berlangsung. Siswa juga menjadi salah satu pemegang peran penting dalam memahami materi yang disampaikan guru sehingga adanya feedback selama melakukan pembelajaran dengan zoom meeting siswa juga harus mempunyai motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri untuk mau melakukan proses belajar daring. Jika tidak adanya motivasi belajar yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri, maka proses pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Wahyuni Eka. 2018: Penerapan Zoom Meeting dalam Pembelajaran Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Bungin, Burhan (2005). Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- Cangara. Hafied (2011). Pengantar ilmu komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Darmawan, Deni. 2012. Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Jusak. 2013. Teknologi Komunikasi Data Modern. Yogyakarta. C.V. Andi Offset
- Kriyanto, Rachmat. 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Morissan. (2015). Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Jakarta: Prenada Media
- Pawit, Yusup (2010). Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Qurtubi, A. 2019. Administrasi Pendidikan. CV. Jakad Media Publishing.
- R. Gilang, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19 (Edisi Pert). Lutfi Gilang.
- Riduwan. 2010. Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: BPFE
- Sadirman. 2012. Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Suciati, (2016) Komunikasi Interpersonal Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam. Yogyakarta: Buku Litera
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- D.H. Purnama, M. Hubeis dan K. Matindas. 2016. Efektivitas Komunikasi Pembelajaran Melalui Media Website Untuk Materi Ajaran Fisika (Kasus Siswa Kelas 3 SMAN1 Jakarta Pusat. Jurnal Komunikasi Pembangunan. Vol. 07
- Purba, Bonaraja dkk. 2020. Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Putu Kristiana Dewi, Luh Putu Sri Wahyuni. 2021. Pengaruh Media Komunikasi zoom Terhadap Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 3 Seririt. Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- Sadikin, Ali dan Afreni Hamidah. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 6(2); 214-224.
- Sudarmin, Muhammad Arif Tito. 2020. Metodologi Penelitian dan Teknik Analisa Data. Jurnal Penelitian.

Wahidah. Idah dkk. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan. Jurnal Manajemen dan Organisasi. 11(3): 179-188.